

---

## KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA WISATA BUDAYA PASAR KERAMAT

**Mohammad Mujahid Islamudin & Rahmania Ramadhani Dzikrullooh**

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[220102110017@student.uin-malang.ac.id](mailto:220102110017@student.uin-malang.ac.id), [220102110097@student.uin-malang.ac.id](mailto:220102110097@student.uin-malang.ac.id)

### ABSTRACT

Kramajetak Hamlet is a cultural and culinary tourism village located in Warugunung Village, Pacet Subdistrict, Mojokerto Regency, East Java. Unlike other villages in general, Kramajetak Hamlet has its own attraction for the local community because the village has its own characteristics and uniqueness, namely through the development and empowerment of the local community to advance the village. This research aims to explore deeper information related to the role of the community and socio-economic conditions in developing the cultural and culinary tourism village of Pasar Keramat. This research uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. Collecting data and information at the research location by conducting observations, and interviews. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the people of Kramajetak hamlet are able to make the potential of residents in their area into something of positive value, through the Keramat market as a cultural and culinary tourism can increase the role of the community and the participation of residents of Kramajetak hamlet in developing the Keramat market performance and provide benefits to the socio-economic conditions of the local village community.

**Keywords:** Socio-Economic, Cultural Tourism, Community Empowerment

### ABSTRAK

Dusun Kramajetak merupakan desa wisata budaya dan kuliner yang berada di Desa Warugunung, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Tidak seperti desa pada umumnya, Dusun Kramajetak mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat setempat karena pada desa tersebut memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yaitu melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat untuk memajukan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan peran masyarakat dan kondisi sosial ekonomi dalam mengembangkan desa wisata budaya dan kuliner Pasar Keramat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pengumpulan data Mengumpulkan data maupun informasi di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Kramajetak mampu menjadikan potensi warga di daerahnya menjadi suatu hal yang bernilai positif, melalui pasar keramat sebagai wisata budaya dan kuliner dapat meningkatkan peran masyarakat dan keikutsertaan warga Dusun Kramajetak dalam

mengembangkan pagelaran pasar Keramat serta memberikan manfaat pada kondisi sosial ekonomi masyarakat desa setempat.

**Kata-Kata Kunci:** Sosial Ekonomi, Wisata Budaya, Pemberdayaan Masyarakat

## PENDAHULUAN

Manusia dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan, kedua hal ini harus saling beriringan dan berdampingan, dengan bersama-sama membentuk satu kesatuan yang utuh untuk dapat membentuk, menciptakan dan melahirkan kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, tak ada manusia tanpa kebudayaan dan sebaliknya, tak ada kebudayaan tanpa manusia, tak ada masyarakat tanpa kebudayaan, dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa Masyarakat (Sudharto, 2012). Dengan mengedepankan unsur kebudayaan dalam sebuah masyarakat, akan terbentuk suatu ciri khas yang dapat menjadi daya tarik dan unsur utama sebagai penguat daerah tersebut, seperti halnya pada Pasar Keramat yang berada di Dusun Kramajetak.

Salah satu bentuk dari sektor pariwisata adalah peristiwa budaya, yang merujuk pada aktivitas perjalanan yang memanfaatkan kemajuan dari beragam potensi budaya manusia sebagai objek utama yang menarik minat wisatawan (Priyanto, 2016). Dusun Kramajetak merupakan desa wisata budaya dan kuliner yang berada di Desa Warugunung, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Desa wisata budaya dan kuliner merupakan desa yang memiliki sebuah tempat wisata yang memberikan nuansa kebudayaan yang menggabungkan pengalaman budaya dan juga kuliner lokal. Karena dalam budayanya dapat memberikan pengalaman yang lebih seperti memberikan nuansa kuliner, wisata, seni, tradisi dan kegiatan sehari-hari. Pasar tradisional merupakan tempat bertemu orang-orang desa untuk melakukan jual beli. Dengan adanya pasar, memudahkan para warga desa untuk bisa berinteraksi dan Memenuhi kebutuhannya sehari-hari untuk makan dan juga berjualan (Priyanto, 2016).

Pasar tidak hanya sebagai tempat jual beli akan tetapi juga sebagai tempat kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Karena rata-rata mereka bekerja sebagai petani dan juga penjual yang mempunyai barang untuk dijual seperti olahan matang dan juga bahan olahan mentah yang mereka dapatkan dari hasil mereka berkebun dan juga Bertani (Bosc, 2015.). Dalam budaya masyarakat di desa sangatlah kental dan masih menjunjung adat istiadat nenek moyang terdahulu karena setiap masyarakat masih menerapkannya hingga anak cucu mereka melihat dan ikut juga menerapkan. Desa dengan adanya sebuah wisata akan memberikan dampak yang baik untuk kedepannya. Seperti menopang perekonomian dan juga memberdayakan masyarakat setempat.

Tidak seperti desa pada umumnya, Dusun Kramajetak mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat setempat karena pada desa tersebut memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yaitu melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat untuk memajukan desa. Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat ini diwujudkan melalui penggalian potensi-potensi desa yang sekiranya otentik, saat ini diimplementasikan melalui desa wisata budaya kuliner yang merupakan salah satu daya tarik masyarakat yang menyukai kuliner-kuliner. Karena setiap kulinernya diperpadukan dengan hidangan-hidangan dari budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan peran masyarakat dan kondisi sosial ekonomi dalam mengembangkan desa wisata budaya dan

kuliner Pasar Keramat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Deskripsi merupakan representatif kualitatif yang memungkinkan pembaca untuk menggambarkan pandangan yang dilihat oleh penulis serta mendengar hal-hal yang didengar oleh penulis itu sendiri. Fondasi yang kukuh dari data deskriptif mengizinkan eksplorasi dan penafsiran yang lebih mendalam dan komprehensif (Matthew, Michael, 1994). Data yang diperoleh terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui observasi langsung saat Pasar Keramat di Kabupaten Mojokerto dibuka, serta data sekunder yang diperoleh dari pencarian informasi seperti makalah, artikel, jurnal peneliti sebelumnya dan sumber lainnya.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis melalui proses pengaturan urutan, pengorganisasian dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Langkah-langkah analisis meliputi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di lokasi penelitian, reduksi data untuk memproses informasi dengan melakukan seleksi, penyajian data untuk merangkai informasi menjadi suatu kumpulan yang mendukung penelitian, dan penarikan kesimpulan setelah peneliti memahami data lapangan dan literatur yang telah dikaji. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menyusun kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Wisata Budaya Kramajetak.

## HASIL

Secara geografis Desa kramajetak berada di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur terbentang rata-rata 450-500 meter di atas permukaan laut dengan luas desa 44,2 Hektar dan luas pasar 1,2 Hektar. Potensi daerah mempunyai sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan dan juga sektor lainnya. Desa kramajetak berjumlah 954 jiwa kepala keluarga (Profil Desa keramajetak 2021).

Berdasarkan hasil observasi, adanya desa wisata budaya Pasar Keramat di Dusun Kramajetak tak luput didasari oleh tiga hal, yaitu:

### Pasar Keramat

Pasar keramat merupakan wisata budaya dan kuliner yang berada di desa kramajetak yang terkenal dengan keunikan pasarnya yang menarik, bahwa pasarnya memiliki nuansa zaman dahulu yang menyajikan kuliner zaman dengan dikelilingi hutan bambu yang asri. Pasar keramat wajib menyajikan kuliner jaman dahulu seperti lupis, cenil, gatot, tiwul, dawet dan horok-horok.

**Gambar 1. Kondisi di Pasar Keramat**



Pasar keramat terselenggarakan di atas lahan bambu seluas 1.200 meter persegi yang setiap hanya buka setiap Minggu kliwon dan wage saja, mulai pukul 6.00 sampai 12.00 WIB.

Tidak hanya meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat akan tetapi pasar keramat juga menunjukkan segala kearifan lokal masyarakat.

Di dalam pasar keramat terdapat banyak lapak dagangan yang mayoritas pedagang dari desa setempat mulai dari olahan kuliner, hasil pertanian dan kerajinan tangan tradisional yang diproduksi masyarakat. Karena penjual pasar keramat ini merupakan usaha menengah yang berdiri sendiri dilakukan perorangan atau badan usaha yang tidak punya atasan seperti perusahaan akan tetapi masih bagian dari usaha kecil yang lainnya (Hamza & Agustien, 2019). Uniknya, pengunjung harus bertransaksi menggunakan mata uang dahulu yang bernama *gobog* yang berbentuk lingkaran terbuat dari bambu dan terdapat stempel khas pasar keramat. Setiap keping bernilai 2.000 yang dapat ditukarkan.

**Gambar 2. Kuliner yang Dijual di Pasar Keramat**



**Gambar 3. Alat transaksi di Pasar Keramat (*Gobog*)**



#### **Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Budaya dan Kuliner Pasar Keramat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat di Dusun Kramajetak menjadi lebih harmonis dengan adanya pasar keramat, meskipun pasar ini hanya buka pada minggu wage dan minggu kliwon, tak menjadi alasan masyarakat hanya berinteraksi pada saat akan dibukanya pagelaran pasar keramat, namun pada aktivitas kesehariannya pun mereka tetap menumbuhkan jiwa-jiwa kebersamaan, gotong royong dan keharmonisan. Melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat ini dapat membangun struktur masyarakat yang mampu untuk memfasilitasi tumbuhnya partisipasi warga secara demokratis pada setiap pengambilan keputusan (Zubaedi, 2013). Masyarakat Dusun

Kramajetak juga menjunjung tinggi budaya mereka yaitu budaya Tradisional, yang masih sangat tercermin pada setiap orangnya. Mereka beranggapan bahwa budaya Tradisional Indonesia tidak boleh luntur meskipun dengan adanya arus globalisasi yang kuat, karena ciri khas bangsa Indonesia ini kental dengan masyarakatnya yang multikultural dan memiliki jiwa gotong royong.

#### **Dampak Pasar Keramat terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kramajetak**

Dalam perekonomian adanya persoalan-persoalan yang berhubungan dengan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya sehingga adanya usaha manusia untuk memenuhi saran atau sumber daya yang terbatas. Saat ini kondisi perkembangan ekonomi desa kramajetak lebih memprioritaskan peningkatan produktivitas subsektor pertanian, perkebunan dan wisata budaya kuliner.

Adanya interaksi merupakan proses terbentuknya perubahan sosial dalam masyarakat yang multi dimensi dan pada zaman sekarang banyaknya remaja yang kurang dalam belajar dan tertarik tentang budaya sendiri yang beranggapan budaya asing lebih modern dan dapat cepat diterima dalam pergaulan (Fauziyah et al., 2022). Sehingga adanya pasar keramat juga melestarikan budaya kepada remaja dengan asik dan menyenangkan karena memberi nuansa budaya zaman dahulu. Dan juga kehidupan masyarakat khususnya sebagai pedagang dan karyawan pasar keramat membawa dampak positif bagi kehidupannya seperti halnya melestarikan kearifan lokal dan mempertahankan adat istiadat daerah setempat.

Pemasaran pasar keramat dilakukan oleh tim digital marketing yang mempromosikan lewat sosial media seperti instagram, tiktok dan facebook. Promosi juga dilakukan oleh para pengunjung yang datang diviralkan melalui video tiktok. Karena tiktok merupakan aplikasi yang memberi peningkatan yang luar biasa untuk menarik perhatian orang untuk melihatnya apalagi video yang dipunggah sangat menarik (Asdiniah, 2021). Sehingga banyak pengunjung yang berdatangan dari luar kota seperti Solo, Banyuwangi dan Probolinggo karena dipromosikan lewat sosial media.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Budaya dan Kuliner Pasar Keramat**

Masyarakat Dusun Kramajetak pada dasarnya merupakan masyarakat yang masih sangat kental akan budaya, nilai-nilai spiritual, spiritual mengandung makna yang lebih terkait dengan dimensi rohani atau mental dibandingkan aspek fisik atau materi, dimensi spiritual memperwakilan keterhubungan yang lebih mendalam dengan aspek-aspek kejiwaan. Spiritualitas merupakan proses pribadi yang mencerminkan peningkatan atau pencerahan dalam pencarian makna dan tujuan hidup (Astaria, 2010) dan nilai-nilai kearifan lokal nenek moyang, mereka menyadari bahwa nilai-nilai budaya Tradisional jaman dahulu tidak boleh luntur dan tergantikan begitu saja oleh budaya-budaya yang baru, meskipun tidak dapat dipungkiri saat ini arus globalisasi sangat cepat dirasakan dan diterima oleh masyarakat Indonesia, namun lain hal dengan masyarakat di Dusun Kramajetak. Melalui wisata budaya dan kuliner Pasar Keramat ini merupakan usaha awal dari warga dusun tersebut untuk dapat kembali mengunggulkan dan menghadirkan suasana pada tahun 90-an, melalui adanya pasar Keramat ini, diharapkan para pengunjungnya dapat merasakan kembali atmosfer pada zaman dahulu.

Keikutsertaan atau partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental atau pikiran dan emosi seseorang atau kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan, jika dalam suatu masyarakat terdapat perasaan

senasib, sepenanggungan, ketergantungan, dan keterkaitan, maka kelompok masyarakat tersebut pastinya turut andil dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan (Syamsudin, 2019).

Peran dan keikutsertaan warga Dusun Kramajetak dalam mengembangkan pagelaran pasar Keramat ini sudah sangat tinggi dan baik, hal ini tercermin pada keikutsertaan warga dusun setiap akan diadakannya pagelaran pasar Keramat, mereka menyumbangkan ide-ide dan konsep untuk pengembangan Pasar Keramat tanpa mengurangi ciri khas dan nilai-nilai yang telah ditetapkan sebelumnya, selain itu para ibu-ibu juga menyiapkan kudapan untuk bapak-bapak yang sedang menata dana bergotong royong untuk persiapan pagelaran, serta juga pada saat pagelaran berlangsung, seluruh pedagang di pasar keramat merupakan warga asli Dusun Kramajetak. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan berdasarkan adanya daya, kekuatan serta kemampuan oleh warga untuk dapat mengetahui potensi daerah mereka serta dapat menentukan alternatif pemecah sebagai sarana untuk pemberdayaan yang lebih maju (Widjajanti, 2011)

Para pedagang telah diedukasi dan diberikan standar mengenai makanan, minuman dan barang apa yang boleh diperjualkan di Pasar Keramat, yaitu segala macam kuliner jaman dulu dan juga barang-barang serta permainan kuno pada jaman dulu. Jika para pedagang menjual sesuatu yang tidak sesuai dengan standarnya maka tidak diperbolehkan untuk melanjutkan dagang di pasar keramat.

Pasar Keramat ini dikelola secara mandiri oleh warga setempat melalui pembentukan tim manajemen pengatur pagelaran Pasar Keramat yang diketuai oleh Pak Budi, dari sini dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi dan peran masyarakat setempat untuk mewujudkan dan mengembangkan desa wisata budaya ini sangat tinggi dan memiliki antusiasme yang besar.

### **Dampak Pasar Keramat terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Kramajetak**

Untuk mengetahui pengaruh Pasar Keramat terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, peneliti membandingkan keadaan sosial Dusun Kramajetak sebelum dan sesudah adanya pasar tersebut. Dapat dirasakan dan dilihat bahwa Pasar Keramat telah membawa dampak dalam kehidupan sosial di dusun tersebut, yang dapat dilihat pada perbandingan berikut:

#### **Keadaan Dusun Kramajetak Pra Pasar Keramat**

Masyarakat Dusun Kramajetak mayoritas adalah bekerja sebagai seorang petani sebelum adanya Pasar Keramat, mereka menghabiskan waktunya dengan bertani di sawah, baik sawah milik sendiri maupun milik orang lain sebagai buruh tani(Istianah & Nihayatuzzain, 2020) . Kebun bambu yang merupakan asal mula dari pasar keramat ini dulunya tidak ada artinya, hanyalah tempat kotor, lusuh, mistis, angker dan mengerikan, bahkan dulunya lahan bambu ini digunakan sebagai TPS (Tempat Pembuangan Sampah), tidak ada seorangpun yang berani melewati, dan tidak dijadikan sebagai akses jalan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa pada warga Dusun Kramajetak dulunya sebelum ada pasar keramat, merupakan warga yang belum terbangun kesadaran dan kepekaannya terhadap lingkungan, belum muncul jiwa-jiwa inovasi melalui ide-ide dan gagasan cemerlang yang dapat mengubah kondisi pada saat itu.

#### **Keadaan Sosial Pasca Pasar Keramat**

Pasar Keramat yang telah launching pada tanggal 25 Desember 2022, telah memberikan banyak perubahan dan juga manfaat yang dapat dipetik oleh warga dari kehidupan sosial ekonominya. Melalui usaha yang telah dibangun oleh bapak kepala desa, bapak ketua tim manajemen pengelola pasar keramat tersebut akhirnya terbayar dengan hasil

yang memuaskan. Seiring dengan berjalannya Pasar Keramat, semakin inovatif dan tumbuh kesadaran yang tinggi dari masyarakatnya terhadap kondisi dusun dan perbaikan dusun melalui taraf hidupnya, masyarakat menjadi lebih sadar pentingnya perubahan lahan bambu bagi kehidupan sehari-hari di dusun tersebut.

**Gambar 4. Pembukaan Pasar Keramat**



Melalui keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pagelaran pasar keramat, menjadikan warganya menjadi semakin kompak dan akrab melalui interaksi yang terjalin setiap waktu, hal ini dapat membentuk ikatan jalinan yang kuat antar warga, saling rukun dan guyub sesama warganya. Dengan adanya pasar keramat ini juga menjadikan munculnya ketertarikan tersendiri bagi warganya untuk dapat turun tangan dan ikut andil menjadi bagian dalam pasar keramat.

**Gambar 5. Penjual batik di pasar Keramat**



Memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan pagelaran Pasar Keramat juga tak kalah pentingnya, melalui hal tersebut, banyak pengunjung yang hadir untuk dapat ikut merasakan atmosfer tempo dulu yang disuguhkan di pasar Keramat, pengunjung yang hadir pun tidak kurang-kurang dari berbagai penjuru Indonesia, bahkan mancanegara, hal ini menjadi point plus dan menambah nilai untuk Dusun Kramajetak semakin lebih dikenal oleh masyarakat dari berbagai daerah, bukan lagi sebagai lahan bambu yang lusuh dengan cerita mistisnya, namun lebih dikenal dengan desa wisata budaya dan kuliner yang mampu menunjukkan potensi warganya dan semakin berkualitas melalui pesan moral tersirat yang dapat kita ambil jika berkunjung ke pasar keramat.

## SIMPULAN

Di Mojokerto banyak sekali terdapat Sumber Daya Alam yang dapat dimanfaatkan dengan baik, namun masih banyak masyarakat terutama yang tinggal di daerah pedesaan

belum menyadari akan besarnya potensi yang ada di daerah mereka, sehingga dalam pemanfaatannya masih belum dapat terealisasikan dengan baik. Dalam hal ini perlu adanya seseorang yang dapat menjadi pengagas dalam munculnya suatu usaha untuk melakukan perubahan Pemberdayaan masyarakat perlu digalakkan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berkualitas, agar tercipta masyarakat pedesaan yang lebih inovatif melalui ide-ide gagasannya sendiri, tidak melulu bergantung pada perkotaan. Layaknya pasar keramat ini dapat mengunggulkan nilai seni dan harga jualnya dengan ciri khas menjunjung tinggi nilai-nilai budaya di Indonesia, hal ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kembali kearifan lokal suatu daerah, sehingga dapat menarik minat pengunjung baik dari daerah sendiri maupun daerah lain yang diharapkan selain dapat mengenalkan potensi daerah namun juga dapat meningkatkan pendapatan desa serta mensejahterakan masyarakat setempat.

## REFERENSI

- Asdiniah, E. A. L. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(Vol. 5 No. 1 (2021): 2021), 1675–1682.
- Astaria. (2010). Spiritualitas. *Studi Medievali*, 3, 280.
- Bosc, P. (2015). *Empowering through collective action*.
- Fauziyah, N., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). Eksplorasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pada Remaja Millenial. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 6(2). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2022.006.02.7>
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Istianah, D. A., & Nihayatuzzain, N. (2020). Intervensi Komunitas Spedagi dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Papringan Temanggung. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 159–171. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.411>
- Matthew, Michael, J. (1994). *Qualitative Data Analysis* (K. Perry (ed.); 3rd ed.). SAGE Publications India.
- Pasar Keramat Mojokerto Bakal Jadi Ikon Ekonomi dan Ekologi*. (2014). Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/pasar-keramat-mojokerto-bakal-jadi-ikon-ekonomi-dan-ekologi>
- Priyanto, P. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.53>
- Sudharto. (2012). *Multikulturalisme dalam perspektif empat pilar kebangsaan*. Journal UPGRIS. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/14/8>
- Syamsudin, I. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.36709/jppg.v3i2.9151>
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat* (Suwito (ed.); 1st ed.). Kencana.